



TINDAKAN PERUNDUNGAN TOKOH EDDY DALAM CERITA *BILLY GETS BULLIED* KARYA JAMES MINTER

Rindi Wulandari¹⁾

¹⁾ Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Email: r.indi.w0107@gmail.com

Abstract

Bullying has become one of the most difficult problems to tackle. Bullying does not only occur among adults, but many cases of bullying involve children as both perpetrators and victims. This research aims to demonstrate one form of bullying behavior exhibited by a child character in a story. This research uses a descriptive qualitative method to examine how the bullying actions committed by the character Eddy toward other characters cause conflict in the story. This research employs an objective approach to analyze both external and internal conflicts as well as characters. The results of this study show that the bullying actions carried out by the character Eddy occur toward characters in the story, namely Billy, Billy's Grandfather, and Ant. There are six forms of bullying actions carried out by the character Eddy, including threatening, mocking, giving others strange nicknames, kicking, hitting, and snatching. This bullying has a significant impact, especially on the victims, who experience emotional turmoil and sadness due to the treatment they receive. In addition, the victims tend to cover up or lie about the problems they are facing. Not infrequently, the victims also become temperamental toward others. Bullying is a problem that must be addressed quickly and appropriately. Support from close ones becomes the first solution that can be very useful for the victim.

Keywords: Conflict, Characters, Bullying.

Abstrak

Perundungan menjadi salah satu permasalahan yang sangat sulit untuk diatasi. Perundungan bukan hanya terjadi terhadap kalangan dewasa namun banyak kasus perundungan baik pelaku maupun korbannya merupakan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan salah satu bentuk tindakan perundungan yang dilakukan tokoh anak dalam sebuah cerita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana metode ini akan mendeskripsikan bagaimana tindakan perundungan yang dilakukan oleh tokoh Eddy terhadap tokoh lain, yang menyebabkan konflik dalam cerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif untuk menganalisis konflik eksternal maupun internal serta tokoh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan perundungan yang dilakukan tokoh Eddy ini terjadi terhadap tokoh dalam cerita, yaitu Billy, Kakek Billy, dan juga Ant. Ada enam bentuk tindakan perundungan yang dilakukan tokoh Eddy, di antaranya mengancam, mengejek, memberikan orang lain julukan aneh, menendang, memukul dan merampas. Perundungan ini menyebabkan dampak terutama bagi korban, di mana korban mengalami pertentangan emosional, di mana mereka mengalami rasa sedih akibat perlakuan yang mereka terima. Selain itu, para korban cenderung menutupi atau berbohong tentang permasalahan yang mereka hadapi. Tidak jarang, para korban pun menjadi tempramental terhadap orang lain. Perundungan merupakan permasalahan yang harus diatasi dengan cepat dan tepat. Dukungan dari orang terdekat menjadi solusi pertama yang dapat sangat berguna bagi korban.

Kata Kunci: Konflik, Tokoh, Perundungan.



PENDAHULUAN

Perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain secara verbal maupun nonverbal dengan merendahkan ataupun mengintimidasi korban demi kebahagiaan pribadi (Budiman & Asriyadi, 2021). Di era yang sangat maju ini, tindak perundungan semakin banyak terjadi di masyarakat. Kasus perundungan ini tidak hanya terjadi terhadap orang dewasa, tetapi juga banyak kasus perundungan yang terjadi terhadap remaja maupun anak. Bahkan, tidak sedikit pelaku perundungan ini merupakan anak di bawah umur.

Tindakan perundungan memiliki akar penyebab yang meliputi beberapa faktor, seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga, dan status sosial individu (Pradana, 2024). Selain itu, penyebab lain tindakan perundungan antara lain adalah rendahnya empati. Anak yang memiliki tingkat empati rendah cenderung tidak memahami atau tidak peduli dengan perasaan korban. Perundungan terkadang dijadikan strategi untuk mendapatkan dominasi sosial di antara teman sebaya. Selain rendahnya rasa empati, masalah psikologis juga menjadi salah satu alasan. Anak dengan gangguan perilaku atau masalah kontrol impuls, gangguan perilaku, dan gangguan emosi seperti kemarahan yang tidak terkontrol juga menjadi prediktor penting perilaku agresif (Lakilaki dkk., 2025). Perundungan ini harus menjadi perhatian bagi banyak orang agar kasus ini tidak terus terjadi.

Peran keluarga memiliki pengaruh atau hubungan terhadap kejadian kekerasan dalam hubungan remaja (Hawa & Hidayani, 2022). Peran orang terdekat, terutama orang tua, memang sangat penting dalam permasalahan perundungan. Orang tua menjadi orang pertama yang dapat melihat, mencegah serta memberikan solusi yang tepat baik itu bagi korban maupun pelaku perundungan. Orang tua dapat memberikan edukasi dan pemahaman moral kepada anak mereka. Pemahaman moral adalah pemahaman individu yang menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan dan bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk (Elsya, 2022).

Banyak kasus perundungan yang terjadi di sekitar kita, tidak jarang kita lihat di media massa atau media sosial di mana banyak kasus perundungan yang melibatkan anak sekolah. Hal ini tentu saja menjadi suatu hal yang sangat memprihatinkan, di mana anak yang harusnya menikmati dunia sekolah harus berusaha melawan tindak kekerasan. Tidak sedikit korban perundungan ini mengakhiri hidup mereka dengan cara bunuh diri karena tidak tahan lagi menghadapi tekanan psikis dan fisik yang terus mereka lawan. Salah satu kasus perundungan terjadi pada seorang anak bernama Alex yang mengalami perundungan, Alex mengalami kekerasan yang dilakukan oleh seorang anak laki-laki, di mana ia mengalami pemukulan di area kepala. Kejadian ini terjadi di sekolah korban, Hazel Grove High, kota Stockport, Inggris (Gill, 2025). Bahkan di tahun 2013 seorang anak berusia 12 bernama Rebecca Ann Sedwick mengakhiri hidupnya, karena menjadi korban perundungan oleh teman-temannya (Haugen & Chaney, 2014).

Kasus perundungan yang semakin meningkat menjadi salah satu tema yang menginspirasi para penulis untuk

dijadikan sebuah cerita fiksi yang menarik dan mendidik. Karya fiksi menawarkan permasalahan manusia dan kehidupan (Nurgiantoro, 2011). Cerita fiksi yang penulis tulis bisa mengambil permasalahan yang sedang banyak terjadi di masyarakat sebagai ide dalam tema cerita, Walaupun tidak banyak, beberapa penulis juga menulis cerita perundungan yang dialami oleh anak-anak, baik sebagai korban, pelaku, atau bahkan keduanya dalam cerita. Meskipun tidak banyak, cerita perundungan terhadap anak oleh anak lainnya mungkin menjadi salah satu tema yang bukan hanya menarik, tetapi juga paling penting, dan dapat menjadi salah satu sarana yang setidaknya dapat memberikan informasi mengenai perundungan terhadap pembaca.

Konteks cerita yang erat dengan kehidupan dapat memberikan pemahaman dan penunjang pendidikan karakter bagi pembaca (Aji & Zahro, 2022). Tema perundungan ini tentu saja erat kaitannya dengan unsur intrinsik cerita. Sebuah cerita dapat terbentuk karena peristiwa yang menyebabkan adanya konflik antartokoh (Widayati, 2020). Perundungan dapat dikatakan sebagai konflik yang ada pada cerita di mana pelaku maupun korban merupakan tokoh.

Buku Billy Gets Bullied karya James Minter dipilih untuk penelitian ini karena buku ini mengambil tema perundungan anak di mana pelaku dan korban merupakan anak-anak. Tema ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebuah fiksi harus mengandung sebuah konflik yang akan dihadapi tokoh protagonis. Istilah tokoh merujuk pada orang atau pelaku dalam cerita (Ningsih dkk, 2022). Tokoh penyebab konflik adalah tokoh antagonis (Nurgiantoro, 2011). Dalam sebuah cerita terdapat tokoh protagonis yang merupakan tokoh baik dan juga tokoh antagonis yang merupakan tokoh jahat. Dalam cerita terdapat tiga jenis tokoh, yaitu tokoh utama, tokoh tambahan dan tokoh bawahan. Perwatakan utama ditampilkan melalui dialog, tindakan, serta konflik batin yang dihadapi (Hamidah & Swastikaruny, 2025).

Konflik merupakan hal yang tidak mungkin hilang dari sebuah cerita. Konflik tercipta karena peristiwa-peristiwa yang ada di dalam cerita yang tentu saja melibatkan tokoh yang ada. Bentuk peristiwa dalam cerita dapat berupa peristiwa yang melibatkan fisik dan batin tokoh. Konflik yang melibatkan batin tokoh disebut konflik internal, di mana konflik ini merupakan permasalahan yang dialami tokoh dengan dirinya sendiri atau pergolakan batin. Konflik fisik disebut juga konflik eksternal karena melibatkan konflik tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, bisa konflik antara tokoh dengan tokoh, konflik tokoh dengan alam ataupun tokoh dengan lingkungan sosial. Konflik eksternal, tokoh utama konflik bisa datang dari mana saja dan kapan saja, baik dari orang terdekat maupun orang yang tidak kita kenal (Rini & Salem, 2015). Perundungan menjadi salah satu konflik yang terjadi antar tokoh dalam sebuah cerita.

Perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Perundungan merupakan tindakan kekerasan verbal maupun nonverbal



yang dilakukan seseorang dengan merendahkan bahkan mengintimidasi korban demi kesenangan mereka pribadi (Budiman & Asriyadi, 2021). Perundungan sering kali tidak hanya melibatkan perorangan saja, terkadang aksi perundungan dilakukan secara berkelompok, pelaku perundungan sering kali membawa teman mereka untuk merundung korban.

Perundungan ini bukan hanya melibatkan orang dewasa sebagai korban maupun pelaku, tetapi banyak kasus perundungan saat ini yang melibatkan anak di bawah umur. Perundungan yang melibatkan anak di bawah umur ini umumnya dilakukan oleh anak-anak yang masih bersekolah. Pelaku perundungan yang masih anak sering kali mengincar teman sebaya atau anak yang usianya lebih muda daripada mereka sebagai korban, dan perundungan yang dilakukan oleh pelaku biasanya terjadi di sekolah. Ada banyak bentuk tindakan perundungan baik itu verbal maupun nonverbal (Supriyatno dkk., 2021), berikut beberapa contoh Tindakan perundungan diantaranya :

1. Perundungan verbal

Tindakan perundungan berupa mengejek, menghina, mengancam, mengganggu, memberi julukan yang aneh atau kecacatan dan tindakan verbal lainnya.

2. Perundungan non verbal

Tindakan perundungan berupa mendorong, memukul, menggigit, menendang, mencubit, dan tindakan nonverbal lainnya. Selain tindakan verbal dan nonverbal, ada beberapa tindakan perundungan lainnya, di antaranya perundungan sosial dengan cara tidak mengajak berteman dan mengabaikan; selanjutnya adalah perundungan secara psikologis, menyebarkan desas-desus, dan menyembunyikan atau merusak barang korban. Pelaku perundungan biasanya memiliki sikap tidak patuh, menantang, merusak dan ingin menguasai orang lain (Supriyatno dkk., 2021).

Aksi perundungan ini tentu saja sangat tidak benar dan merugikan korban dan mungkin akan berdampak signifikan. Korban akan merasakan kesepian, malu, ketakutan, bahkan depresi. Tidak sedikit korban yang melakukan bunuh diri karena sudah tidak memiliki semangat untuk menjalani hidup lagi. Korban perundungan membutuhkan orang terdekat untuk dapat bertahan. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting dalam berkomunikasi mengenai masalah atau hal apa yang mungkin anak mereka hadapi, memberikan masukan, semangat, doa, serta solusi atas permasalahan anaknya. Peran teman juga sangat penting dalam hal ini. Selain itu, peran guru mungkin sangat dibutuhkan. Selain orang terdekat, perlu adanya peran pemerintah dalam menangani kasus perundungan ini untuk dapat memberi upaya hukum bagi pelaku dan korban.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami

fenomena sosial melalui analisis deskriptif dan interpretative (Sumbodo dkk, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membahas kompleksitas dan dinamika fenomena yang diteliti, menghasilkan wawasan yang lebih kaya dan terperinci (Creswell, 2009).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena pengumpulan data lebih berbentuk kata atau gambar dibandingkan dengan angka (Sugiyono, 2013). Studi deskriptif kualitatif memiliki landasan teori yang minimal dan tidak terbebani oleh komitmen teoretis atau filosofis sebelumnya. Tujuannya adalah memberikan gambaran komprehensif dan faktual dari suatu fenomena atau peristiwa tanpa melibatkan manipulasi variabel (Sembiring dkk, 2024).

Penelitian ini akan menekankan data berupa kata dibandingkan dengan angka dalam pelaksanaannya. Proses dalam mencari data terdiri dari tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan tahap pertama menguasai objek, lalu tahap kedua ialah menentukan fokus penelitian, dan tahap terakhir mengurai fokus penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memfokuskan penelitian terhadap unsur instrinsik karya itu sendiri (K.S, 1984). Penelitian ini akan menganalisis unsur intrinsik, yaitu tokoh dan konflik cerita.

Sumber data penelitian ini adalah buku yang berjudul *Billy Gets Bullied* karya James Minter. Buku fiksi ini terbit tahun 2017 di kota Cheltenham dan diterbitkan oleh Minter Publishing Limited. Buku ini bercerita mengenai tokoh utama bernama Billy yang mendapat hadiah uang saat ulang tahun dari kakeknya. Ia mengadakan pesta kecil di mana kakeknya memainkan sebuah trik sulap. Billy sangat bahagia mendapat hadiah dari kakeknya, namun kebahagiaan itu hilang ketika seorang anak bernama Eddy merampas kado ulang tahunnya itu. Kejadian ini terjadi saat Billy dan sahabatnya Ant sedang bersepeda di jalan dan melihat Eddy dan temannya menunggu mereka di kejauhan. Eddy ternyata mempunyai niatan buruk: ia mengejek Billy dan merampas uang Billy.

Ant, teman Billy, pun menerima ejekan karena berbicara pada saat itu. Perundungan yang dilakukan Eddy ini akhirnya dibongkar oleh Ant kepada adiknya dan pada akhirnya ia dan adiknya berusaha memberi tahu kakek Billy tentang peristiwa itu. Kakek dan adiknya Ant lalu membuat rencana untuk dapat Kembali mengambil uang Billy. Kakek melakukan trik sulap terhadap Eddy untuk dapat mengelabuinya agar dapat mengambil kembali uang Billy. Rencana itu berhasil, hingga Eddy, yang sadar sedang dikelabui, marah dan bahkan berusaha memukul kakek Billy. Namun, polisi datang tepat waktu sehingga hal tersebut tidak terjadi. Berkat usaha kakek dan Max, adik dari Ant, uang itu pun berhasil kembali kepada Billy. Dalam penelitian ini, penulis akan fokus menganalisis perundungan yang dilakukan oleh tokoh Eddy terhadap tokoh lain dalam cerita.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak perundungan yang terjadi dalam cerita Billy Gets Bullied dilakukan oleh tokoh bernama Eddy terhadap beberapa tokoh lain, baik itu verbal maupun nonverbal. Di bawah ini merupakan tindakan perundungan yang dilakukan oleh Eddy terhadap tokoh lain dalam cerita Billy Gets Bullied, diantaranya :

- Perundungan verbal

Data 1

"I'll tell you what, Billy Field, if you get on your bike NOW and ride back to your house to get that twenty quid for me, I'll forget all about this, and you won't get hurt." (Minter, 2017)

Data 2

"not you, unless you want a slap as well." Ant held Eddy's stare for a moment before dropping his eyes. (Minter, 2017)

Data 3

"No one messes with me! No one! Do you hear me?" Eddy poked Grandad's chest. "Give me my money, and we'll call it quits. Otherwise...!" Spittle flowed from his lips when he spoke, and his eyebrows knotted together. To make sure Grandad got the message, he followed up with a series of air jabs (Minter, 2017)

Data di atas menunjukan tindakan pengancaman yang merupakan salah satu tindak perundungan. Tindakan perundungan ini dilakukan tokoh Eddy terhadap Billy, kakek Billy, dan Ant. Tindakan perundungan pertama dilakukan oleh karakter Eddy terhadap Billy, di mana Eddy mengancam menyakitinya jika ia tidak memberikannya uang. Uang yang Billy punya merupakan pemberian dari kakeknya. Ant, teman Billy yang saat itu bersamanya, juga mendapat ancaman karena berusaha menolong Billy. Tindak pengancaman terakhir dilakukan Eddy terhadap kakek Billy karena berusaha membantu Billy mengambil kembali uangnya dengan mengelabui Eddy dengan trik sihir. Namun, Eddy yang sadar sedang dibodohi lalu marah dan mengancam kakek Billy.

Data 4

"Didn't your mum teach you nothin"? You've got a mum, haven't you? Oh, that's right, she's that Deputy Head Teacher at our stupid school. A right old moaner she is; always barking at us." Eddy pretended to be Billy's mum. "Do this, don't do that," he said in a comical, high-pitched voice. (Minter, 2017)

Data di atas menunjukkan tindakan perundungan verbal yaitu tindakan mengejek. Tokoh Eddy mengejek Billy dan ia juga mengejek ibu Billy wanita tua cerewet, dengan meniru gaya bicara dan meninggikan nada bicaranya.

Data 5

"Run, scaredy-cat, but don't forget, I know where you live!" Eddy's words followed Billy as he made his getaway. (Minter, 2017)

Data di atas menunjukkan salah satu tindak perundungan verbal yaitu memberi julukan aneh. Tokoh Eddy yang memberi julukan "kucing penakut" kepada Billy. Hal tersebut tentu saja bukan merupakan julukan yang baik, apalagi hubungan mereka tidak dekat, yang membuat hal tersebut memperlihatkan ejekan Eddy terhadap Billy yang menganggap Billy sebagai anak laki-laki penakut.

- Perundungan non verbal

Data 6

"Oi, mind my trainers with that heap." Eddy kicked the tyre. (Minter, 2017)

Data di atas menunjukkan salah satu tindakan perundungan nonverbal, yaitu menendang. Tindakan Tokoh Eddy selanjutnya adalah menendang barang milik Billy, yaitu ban sepedanya. Tokoh Eddy yang kesal menendang ban sepeda Billy, namun ia malah menyalahkan Billy atas semua kejadian itu.

Data 7

Eddy held his clenched fist at shoulder height. Before Eddy could release a punch, PC Wright, with the skill of a champion wrestler, slipped his hand into the crook shape made by Eddy's arm. (Minter, 2017)

Data 8

Eddy swung at Billy, trying to slap him around the back of the head. He missed. (Minter, 2017)

Data di atas menunjukkan tindakan memukul yang merupakan salah satu bentuk tindakan perundungan non verbal. Tokoh Eddy akan memukul kakek Billy karena merasa dibodohi, namun rencananya berakhir dengan sebuah kegagalan. Tokoh Eddy juga hampir menampar atau memukul Billy.

Data 9

"He stole Billy's twenty-pound note; the one his grandad magicked." (Minter, 2017)

Data di atas menunjukkan tindakan perundungan, yaitu tindakan merampas. Tokoh Ant yang memberi tahu adiknya, Max, tentang kejadian yang ia dan Billy alami, di mana Eddy merampas dengan mengancam Billy untuk memberikan uang yang Billy terima saat pesta ulang tahunnya.

- Dampak perundungan

Data 10

Max shurged. " i only said that yellow's like the sun. Anyway, don't shout at me. It's not nice to shout. I've done nothing wrong." (Minter, 2017)

Data 11



“Sorry, sis, it’s just that Billy and i had a bit of trouble at the park.” (Minter, 2017)

Data di atas menunjukkan dampak perundungan terhadap korban, di mana karakter Ant menjadi sedikit tempramental terhadap adik perempuannya, Max. Ant berbicara dengan nada tinggi atau berteriak kepada adiknya, Max. Perilaku ini terjadi karena ia dan Billy sedang menghadapi permasalahan karena Eddy.

Data 12

“You all right, Billy? you look like you’re crying,” his mum noticed. Billy could not speak, his throat had closed over. He pulled the door shut. “No, course not” he said as he approached her. (Minter, 2017)

Data di atas menunjukkan dampak terhadap korban, di mana karakter Billy tidak dapat terus terang tentang permasalahan yang sedang menyimpannya. Bahkan ia juga berbohong kepada ibunya ketika sang ibu bertanya apakah terjadi sesuatu, karena ibunya merasa Billy kelihatan sedih. Namun, Billy berbohong bahwa ia baik-baik saja.

Data 13

Billy fought hard to hold back fresh tears. (Minter, 2017)

Data 14

His eyes felt puffy from a night of crying. (Minter, 2017)

Data di atas menunjukkan karakter Billy yang mengalami kesedihan akibat perundungan yang dilakukan Eddy terhadap dirinya. Billy merasa sedih terhadap apa yang menimpa dirinya. Ia berjuang untuk tetap tegar, namun pada akhirnya ia tetap tidak bisa menahan rasa sedihnya. Bahkan ia menangis hingga matanya sembab.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perundungan merupakan tindakan kekerasan baik itu verbal maupun nonverbal yang dilakukan pelaku terhadap korban demi kesenangan mereka pribadi. Perundungan menjadi salah satu masalah yang sangat serius, terutama bagi para korban yang mengalaminya. Dalam fiksi sendiri, perundungan ini dapat menjadi salah satu konflik, terutama konflik eksternal, karena melibatkan seorang pelaku dan korban, dan juga konflik internal, di mana para korban harus mengalami pertentangan batin. Konflik tentu saja tidak akan pernah lepas dari tokoh, Tokoh sendiri terbagi menjadi tokoh utama, tambahan, dan bawahan, serta ada tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

Tokoh Eddy dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai tokoh antagonis, di mana ia memiliki konflik eksternal dengan tokoh utama Billy yang merupakan tokoh protagonis. Selain Billy, Eddy memiliki konflik eksternal dengan tokoh Ant yang merupakan teman Billy dan juga tokoh kakek Billy. Ada enam bentuk tindakan perundungan yang dilakukan tokoh Eddy, di antaranya mengancam,

mengejek, memberikan orang lain julukan aneh, menendang, memukul dan merampas. Perundungan ini menyebabkan dampak terutama bagi korban, di mana korban mengalami pertentangan emosional, di mana mereka mengalami rasa sedih akibat perlakuan yang mereka terima. Selain itu, para korban cenderung menutupi atau berbohong tentang permasalahan yang mereka hadapi. Tidak jarang, para korban pun menjadi tempramental terhadap orang lain. Perundungan merupakan permasalahan yang harus diatasi dengan cepat dan tepat, dukungan dari orang terdekat menjadi solusi pertama yang dapat sangat berguna bagi korban

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. M., & Zahro', A. (2022). Tindak Perundungan dan Resiliensinya dalam Novel Remaja Indonesia. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(10), 1398–1416. <https://doi.org/10.17977/um064v2i102022p1398-1416>
- Budiman, A., & Asriyadi, F. (2021). *PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. CV.Pena Persada.
- Creswell, J. W. (2009). *Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.Inc.
- Elsya, D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. . . *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10(2).
- Gill, E. (2025). 18 cases of alleged bullying reported at school where parents pulled son out after attacks. <https://www.Manchestereveningnews.Co.Uk/News/Greater-Manchester-News/18-Cases-Alleged-Bullying-Reported-31274336>.
- Hamidah, A., & Swastikaruny, S. M. (2025). Perwatakan Tokoh dalam Novel Jangan Sampai Dia Tahu Aku Mencintainya Karya Adi Rustandi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3423–3429.
- Haugen, D., Musser, S., & Chaney, M. (2014). *Bullying*. Greenhaven Press.
- Hawa, A. B., Sulistyoningsih, H., & Hidayani, W. R. (2022). Faktor-Faktor Terjadi Tindakan Kekerasan dalam Hubungan Remaja. *Jurnal Genesis Indonesia*, 1(02), 66–78. <https://doi.org/10.56741/jgi.v1i02.81>
- K.S, Y. (1984). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lakilaki, E., Pratiwi, E. A., Priyohadi, N. D., Widayati, K., Astutik, W., Putri, H. A. P., Syaidah, K. S., Purwitasari, I. P., & Pambayun, E. L. P. (2025). *Mencegah Bullying dan Kekerasan di Sekolah*. Nafal Publishing.
- Minter, J. (2017). *Billy Gets Bullied*. Minter Publishing Limited.
- Ningsih, A. R., Arianti, R., & Nofrita, M. (2022). *PROSA FIKSI TEORI DAN TERAPAN*. CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Nurgiantoro, B. (2011). *TEORI PENGKAJIAN FIKSI*. Gadjah Mada University Press.



- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Syntax Admiration*, 5.
- Rini, Y., Priyadi, T., & Salem, L. (2015). ANALISIS KONFLIK EKSTERNAL DAN INTERNAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MACAN KERTAS KARYA BUDI ANGGORO. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2).
<https://doi.org/http://doi.org/10.26418/jppk.v4i2.9125>
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M. S., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. CV Alfabeta.
- Sumbodo, Y. P., Marzuki, Yudhantara, S. M., & Widiastuti. (2024). *METODE PENELITIAN PANDUAN LENGKAP UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN CAMPURAN*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Supriyatno, Tafiati, H., Syaifuddin, M. A., Sukesi, D. A., Sumarsono, Bachtar, G., Widiastuti, E., Widjningsih, R., Rahma, A. N., & Arlym, R. U. (2021). *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!* Direktorat Sekolah dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Widayati, S. (2020). *BUKU AJAR KAJIAN PROSA FIKSI*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.